

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif analitis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melakukan konstruksi terhadap realitas dan memahami maknanya, sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas (Somantri, 2005:58).

Pada penelitian kualitatif data yang dihasilkan merupakan data deskriptif yang bersifat empiris, terdiri atas dokumentasi ragam peristiwa, rekaman setiap ucapan, kata dan gestures dari objek kajian, tingkah laku yang spesifik, dokumen-dokumen tertulis, serta berbagai imaji visual yang ada dalam sebuah fenomena sosial (Somantri, 2005:60). Sementara itu, sifat dari penelitian ini adalah alamiah, yaitu tidak adanya unsur memanipulasi realitas. Penelitian dilakukan dengan melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti dalam keadaan sebagaimana adanya.

3.2 Unit Analisis

Menurut Hamidi, unit analisis adalah satuan yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktiivitas individu maupun kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005:75-76). Unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di Kampung Kentangan RT 1/ RW 6 yang berasal dari suku Tionghoa dan Jawa serta memeluk agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, dan Budha di Kampung Kentangan, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian yang akan peneliti gunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer, menurut Sugiyono, merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2017:72).

Data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari :

1. Observasi terhadap proses komunikasi antar-pemeluk agama yang tercerminkan lewat kegiatan sehari-hari pada saat mengunjungi warung makan, toko kelontong, dan tempat ibadah.
2. Informasi mengenai aspek proses komunikasi ekspektasi antar-pemeluk agama yang terjalin di antara para pemeluk agama di Kampung Kentangan Semarang.
3. Informasi mengenai aspek proses komunikasi persepsi antar-pemeluk agama yang terjalin di antara para pemeluk agama di Kampung Kentangan Semarang.
4. Informasi mengenai aspek proses komunikasi negosiasi makna antar-pemeluk agama yang terjalin di antara para pemeluk agama di Kampung Kentangan Semarang.
5. Informasi mengenai hal apa yang mendorong terwujudnya integrasi sosial pada para pemeluk agama di Kampung Kentangan Semarang.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan oleh peneliti yang berfungsi sebagai tambahan informasi. (Sugiyono, 2017:73) Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari :

1. Studi literatur berkaitan dengan jurnal mengenai relasi antar-pemeluk agama di Indonesia dalam mewujudkan integrasi sosial pada keempat jurnal yang telah disebutkan di poin 2.1 pada bagian penelitian terdahulu.
2. UUD 1945 28E ayat 1 dan 29 ayat 2 UUD 1945 mengenai kebebasan memeluk suatu kepercayaan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu.
4. Data dan dokumen dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Kelurahan Jagalan, serta pengurus RT 1 Kampung Kentangan mengenai jumlah penduduk berdasarkan pada agama yang dipeluk.

3.4 Teknik Pengambilan Data Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara semi-terstruktur.

a. Observasi

Menurut Becker dkk., observasi adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan-serta dalam kehidupan orang yang kita teliti (Mulyana, 2002:163). Saat melakukan observasi peneliti mengamati aktivitas subjek penelitian dalam menjalani kehidupan sehari-hari; melihat apa yang subjek lakukan; kapan, dengan siapa; dalam keadaan apa, serta mengajukan pertanyaan kepada mengenai tindakan yang subjek penelitian lakukan. Pengamatan terhadap subjek penelitian dilakukan oleh peneliti selama dua minggu agar dapat menangkap kesan dan menggambarkan relasi yang terbangun melalui proses komunikasi verbal dan non-verbal antar-pemeluk

agama di RT 1 Kampung Kentangan.

b. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb.) responden yang dihadapi (Mulyana, 2002:181).

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur terhadap 10 narasumber, dengan jumlah dua pemeluk agama pada tiap agama yang dinilai dapat merepresentasikan terjadinya proses komunikasi di antara para pemeluk agama. Agama yang dianut di Kampung Kentangan, Semarang terdiri dari lima agama. Kelima agama tersebut yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, dan Budha agar peneliti mampu mendapatkan informasi mendalam yang berkaitan dengan proses komunikasi antar-pemeluk agama yang digunakan oleh warga di Kampung Kentangan ketika berinteraksi dengan warga lain yang berbeda agama. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam tertuang di dalam 15 pertanyaan dan sangat berperan penting bagi peneliti untuk memahami kerukunan yang tercipta di kampung tersebut. Pertanyaan tersebut disusun oleh peneliti agar dapat mewakili tiga aspek di dalam mewujudkan integrasi sosial.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian. Ia merupakan proses yang harus ditempuh untuk menampilkan data kedalam bentuk yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Proses ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang

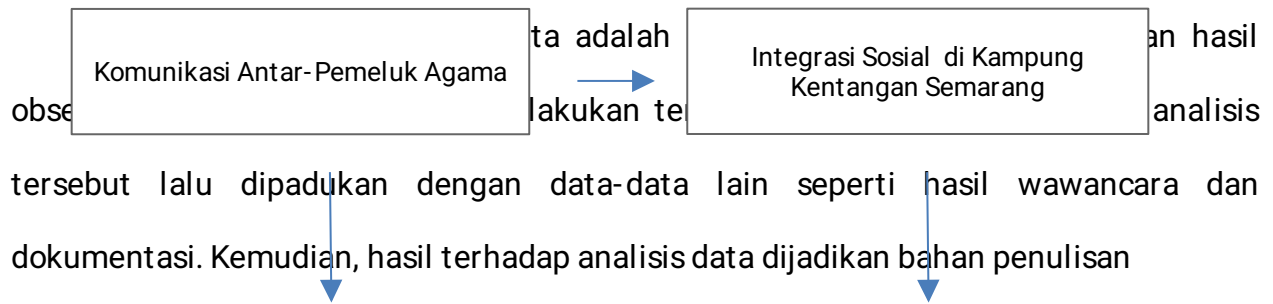
diperoleh dari hasil pengamatan dan pemahaman terhadap materi-materi, baik yang berbentuk *verbal* maupun *non-verbal*. Analisis terhadap materi-materi tersebut digunakan untuk memahami relasi yang terbentuk di antara para pemeluk agama di Kampung Kentangan.

Tahapan analisis data pada penelitian ini diawali dengan pengolahan data yang telah dikumpulkan dan dirasakan sudah memenuhi kebutuhan peneliti. Setelah itu, peneliti akan melakukan tiga hal penting, yaitu pengecekan kembali kebenaran terhadap data yang ada; menyusun data; dan melakukan klasifikasi data untuk memudahkan analisis. Begitu tahap pengolahan data ini selesai, peneliti mulai melakukan interpretasi terhadap seluruh data yang telah melalui tiga tahapan penting sebelumnya.


Kegiatan untuk menganalisis data, yang telah mengalami proses pengolahan, harus dilakukan oleh peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti adalah orang yang sanggup mengetahui dan mendalami masalah yang tengah ditelitinya. Kegiatan menganalisis data dapat ditempuh dengan mempertimbangkan beberapa hal di antaranya membaca seluruh data untuk mendapatkan informasi secara umum, mengambil pesan khususnya, dan mengetahui pola umum data.

Pertimbangan tersebut di atas perlu untuk dilakukan, mengingat keseluruhan proses analisis merupakan bentuk interpretasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan data-data yang nantinya akan dipaparkan dalam bentuk pemaparan hasil studi. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-

kata (Hendrarso, 2007:173).



3.6 Kerangka Berpikir



Komunikasi Antar-Pemeluk Agama	Integrasi Sosial
1. Ekspektasi Antar-Pemeluk Agama	Normatif
2. Persepsi Antar-Pemeluk Agama	
3. Negosiasi Makna	